

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa adalah kelompok sosial pemula yang dididik untuk mampu berpikir logis, konstruktif, dan visioner tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mahasiswa termasuk dalam rentang usia remaja akhir, yaitu berkisar antara 17 hingga 21 tahun, berdasarkan tahap perkembangannya (Hurlock, 2003). Remaja lebih cenderung mengalami kecemasan karena mereka memiliki sifat perkembangan mental yang unik yaitu emosi yang tidak stabil (Santrock, 2004). Perasaan khawatir yang berlebihan, tidak terkendali, dan tidak rasional tentang hal-hal sehari-hari yang tidak proporsional dengan kekhawatiran yang seharusnya dikesampingkan merupakan ciri khas dari gangguan kecemasan umum. Menurut Chaplin (2011), kecemasan adalah perasaan yang muncul dari ketakutan pribadi terhadap sesuatu yang akan dihadapi.

Menurut Fausiah (2008), mahasiswa diakhir masa pendidikannya dihadapkan pada situasi yang dapat menimbulkan kecemasan, seperti mempersiapkan skripsi.

Skripsi adalah tugas akhir mahasiswa yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi, universitas, institut, atau lembaga pendidikan lainnya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2009, skripsi

adalah tugas akhir yang biasanya diselesaikan pada semester 8 yang melanggar persyaratan masa studi minimal 7 semester dan maksimal dari 12 semester. Mahasiswa sering mengalami kesulitan dengan standar penulisan ilmiah dan penerjemahan gagasan ke dalam bahasa ilmiah. Buku referensi yang tidak mencukupi di perpustakaan, kesulitan bertemu pengawas, ketidakmampuan mengatur waktu, dan keterlibatan dalam organisasi semua menjadi kendala dalam penyusunan skripsi (Kinansi, 2012).

Stres, harga diri rendah, frustrasi, dan kurangnya motivasi hanyalah beberapa masalah kesehatan mental yang dapat berkembang akibat tantangan tersebut, yang juga dapat menunda penyelesaian tugas akhir. Hal ini pada kenyataannya menyebabkan mahasiswa mengembangkan sikap negatif dalam menanggapi kesulitan yang dirasakan tersebut, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kecemasan (Hidayat, 2013). Menurut temuan penelitian yang dilakukan Kasmonah (2010), tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa S1 reguler saat menyelesaikan skripsi sebesar 18,7%, kecemasan sedang 48%, kecemasan ringan 24%, dan tidak cemas adalah 9,3%. Sedangkan mahasiswa S1 lintas jalur mengalami kecemasan berat 3,3%, kecemasan sedang 13,3%, kecemasan ringan 30%, dan tidak cemas 53,3%.

Perasaan cemas mahasiswa tidak selalu dikaitkan dengan gangguan mental atau kejiwaan, sebaliknya itu mungkin merupakan hasil dari semacam adaptasi terhadap keadaan baru (Chodijah, 2020). Menurut McKay et al. (2020), kecemasan ditandai dengan keadaan khawatir, cemas, takut, dan gelisah yang disertai dengan berbagai keluhan fisik.

Menurut Wurinanda (2015), masa penyusunan skripsi adalah masa yang sangat berpotensi menimbulkan kecemasan mahasiswa. Hal ini ditimbulkan oleh berbagai faktor seperti target lulus yang tidak tercapai dengan tepat waktu, banyaknya perbaikan skripsi, kesulitan dalam menemukan literatur, serta proses bimbingan yang sulit dan terkendala (Gunawati, Hartati, & Listiara, 2006).

Mahasiswa yang masa studinya lebih lama dari teman-temannya yang lain merasa tidak percaya diri dan tidak kompeten dalam menjalankan masa studinya karena ia menganggap dirinya kurang berusaha lebih baik dan bekerja keras untuk dapat menjalankan studinya dengan tepat waktu ( Hidayah & Rahmadani, 2020). Mahasiswa hendaknya memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai bekal dalam menjalin komunikasi dengan lingkungan di sekitar. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang penting sebagai sarana untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Salah satu faktor kepercayaan diri adalah harga diri ( Elfiky, 2012).

Menurut Stuart, Sundeen dan Keliat dalam Hidayati (2016) seorang remaja dengan harga diri tinggi akan menunjukkan perilaku menerima diri, percaya diri dan puas dengan kemampuannya sendiri, sedangkan remaja dengan harga diri rendah tidak akan menghargai kemampuan yang ia miliki dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Mahasiswa yang membandingkan diri dengan temannya lain terutama yang dapat lulus tepat waktu tidak akan menghargai kemampuannya sendiri dan selalu meragukan dirinya sehingga hasilnya mahasiswa tersebut malah memperburuk

akademiknya dan merasa memiliki harga diri yang lebih rendah dari teman-temannya yang lain.

Sulistiyowati dalam Maiaweng (2011) mengatakan bahwa kurangnya harga diri mahasiswa dapat menyebabkan masalah akademik dan penampilan sosial yang buruk. Hal ini terkait dengan gagasan bahwa mahasiswa dengan nilai akademik yang lebih tinggi atau yang terlibat dalam organisasi memiliki harga diri yang lebih tinggi, sedangkan mahasiswa yang kesulitan mengikuti studinya memiliki harga diri yang lebih rendah.

Menurut Habsy (2017), harga diri adalah kebutuhan dasar manusia yang mempengaruhi perilaku, motivasi, kepuasan hidup, dan stabilitas. Menurut Conger dalam Yusuf & Ropyanto (2012), harga diri adalah evaluasi diri individu yang mengidentifikasi tingkat keyakinan individu bahwa dirinya mampu, berarti, sukses, dan berharga. Harga diri rendah itu adalah rasa keserupaan diri, harga diri, dan penerimaan diri yang stabil, berbeda dengan Shrouf dan Weigel (2020). Dalam hal pengaturan diri, orang yang memiliki tingkat harga diri yang lebih tinggi biasanya lebih percaya diri dan lebih mampu menghadapi stres karena mereka cenderung melihat ancaman daripada kejadian yang membuat stres. Kemampuan orang untuk menafsirkan dan mengelola setiap pengalaman dan peristiwa yang mendorong pengembangan rencana, gagasan, dan perilaku yang sesuai sangat dipengaruhi oleh harga diri.

Menurut penelitian yang dilakukan (Suparman, 2019) menggunakan Uji statistik dengan menggunakan uji korelasi diperoleh hasil korelasi antara self-esteem dengan level kecemasan sebesar -0,6. Hal ini menunjukkan adanya

korelasi negatif antara self-esteem dengan level kecemasan. Artinya semakin tinggi level self-esteem, maka akan membuat level kecemasannya menjadi semakin rendah, sebaliknya semakin rendah level self-esteem, maka level kecemasannya akan menjadi semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan wawancara dengan lima mahasiswa prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo diketahui bahwa tiga dari lima mahasiswa sering mengalami kecemasan karena tidak memahami dan tidak percaya diri terhadap kegiatan yang diikutinya, khususnya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Peneliti tertarik untuk menyelidiki hubungan antara kecemasan dan harga diri di kalangan mahasiswa di tahun terakhir mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecemasan dengan harga diri pada mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir prodi S1 Keperawatan di Universitas Ngudi Waluyo.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Hubungan Kecemasan dengan Harga Diri pada Mahasiswa yang menyelesaikan Tugas Akhir Prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran kecemasan mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Mengetahui gambaran harga diri mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo.
- c. Mengetahui Hubungan Kecemasan dengan Harga Diri pada Mahasiswa yang menyelesaikan Tugas Akhir Prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna serta dapat berbagi informasi mengenai Hubungan Kecemasan dengan Harga Diri pada Mahasiswa yang menyelesaikan Tugas Akhir prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan dan pengalaman baru dalam proses akademik, serta dapat menjadi pedoman atau referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama atau terkait.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Hubungan Kecemasan dengan Harga Diri pada Mahasiswa yang menyelesaikan Tugas Akhir.